

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KUALITAS
PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH
INDONESIA KANTOR CABANG BANYUWANGI A YANI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Poppy Aulivo Narulita

NIM : E20191221

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2023**

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KUALITAS
PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH
INDONESIA KANTOR CABANG BANYUWANGI A YANI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Poppy Aulivo Narulita

NIM : E20191221

Dosen Pembimbing:

Dosen Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. Hj Nurul Setianingrum S.E., M.M.
NIP. 196905231998032001

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KUALITAS
PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH
INDONESIA KANTOR CABANG BANYUWANGI A YANI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Pada

Hari : Jumat

Tanggal : 01 September 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Retna Anggitansih, S.E., M.M.

NIP. 19740420 199803 2 001



Suprianik, SE. M.Si.

NIP. 19840416 201903 2 008

Anggota :

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. ()
2. Dr. Hj Nurul Setianingrum S.E., M.M. ()

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



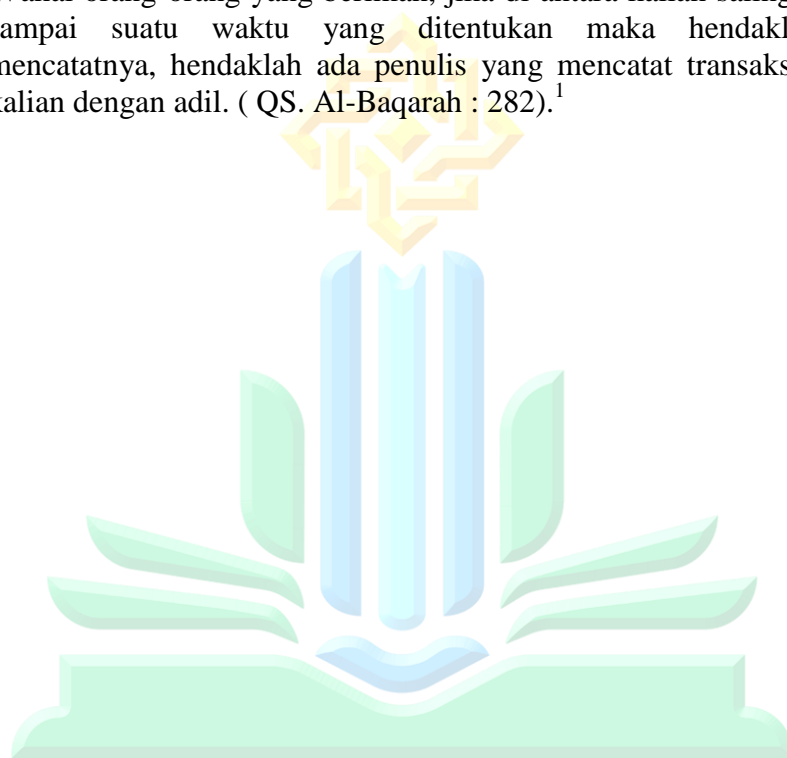
Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.

NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ^١
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika di antara kalian saling berhutang sampai suatu waktu yang ditentukan maka hendaklah kalian mencatatnya, hendaklah ada penulis yang mencatat transaksi di antara kalian dengan adil. (QS. Al-Baqarah : 282).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, 2:282

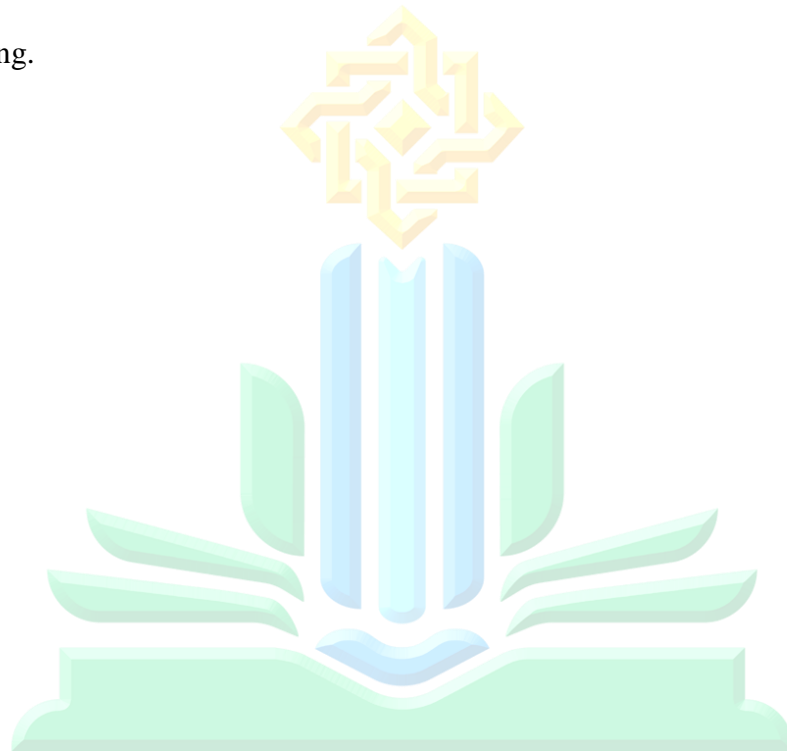
PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia dan bangga saya sampaikan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ayah Suparno dan Ibu Trisnawati tercinta, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada hingga atas dukungan dan kasih sayang tulus. Untuk ayah terimakasih, selalu memberi dukungan dan semoga ayah bangga melihat saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk Ibu, terimakasih atas kesabaran yang diberikan kepada saya sejak dalam kandungan. Terimakasih kepada kedua orang tua saya atas kasih sayang penuh, do'a serta arahan dengan begitu tulusnya .
2. Untuk adikku Arcello Zias Afahmi, yang selalu memberikan do'a, dukungan serta kasih sayang hingga saat ini. Semoga kita menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tua.
3. Untuk dosen pembimbing sekaligus orang tua kedua saya di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. yang telah memberikan support dan do'a serta sabar membimbing saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Untuk teman-teman perbankan syariah kelas perbankan syariah 5, yang selalu memberi semangat, dan menjadi teman terbaik untuk saya selama menempuh pendidikan sarjana.

5. Untuk almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, terima kasih telah menjadi kawah candradimuka dan menjadikan saya pribadi yang lebih baik.

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

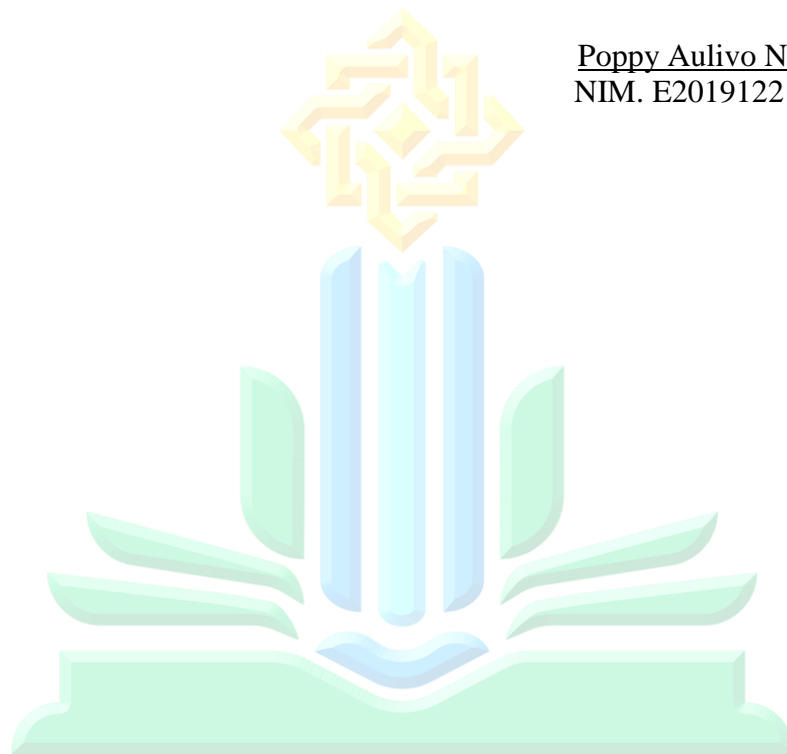
Alhamdulillahirobbil'alamin segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam.
4. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku Koordinator Proram Studi Perbankan Syariah.
5. Muhammad Saiful Anam, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik.
6. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan bekal ilmu dan jasa.
8. Seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, Juli 2023

Poppy Aulivo Narulita
NIM. E20191221



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Poppy Aulivo Narulita, Dr. Hj Nurul Setianingrum S.E., M.M, 2023:
“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Kualitas Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.”

Kemampuan bank sering diukur dengan bank tersebut dalam menghasilkan laba. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas), yaitu pengaruh pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) Adakah pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani ?. 2) Adakah pengaruh kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani ?. 3) Adakah pengaruh pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani ?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani. 2) Untuk mengetahui pengaruh kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani. 3) Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sumber data primer dan sekunder, sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, Analisis Linier Berganda, Uji Hipotesis, Uji T (Parsial), Uji F (Simultan), Uji R² (Koefisien Determinasi). Proses pengolahan data menggunakan SPSS.

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa : 1) Berdasarkan uji parsial variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 2) Berdasarkan uji parsial variabel Kualitas Pembiayaan (KAP) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 3) Berdasarkan uji simultan variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Kualitas Pembiayaan (KAP) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Pembiayaan Bermasalah, Kualitas Pembiayaan, Profitabilitas

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Variabel Penelitian	9
2. Indikator Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	11
G. Asumsi Penelitian	14
H. Hipotesis.....	15

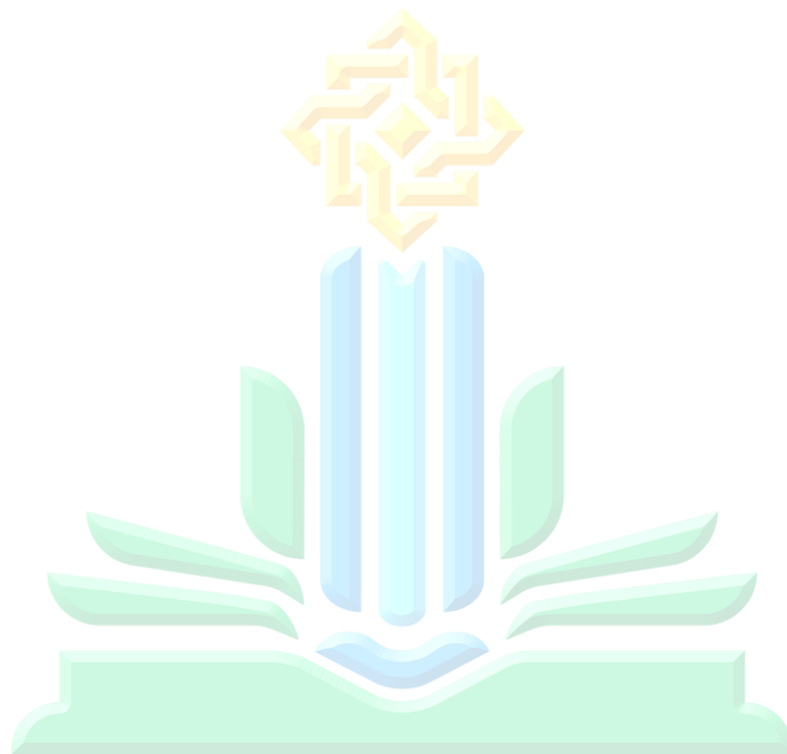
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	24
1. Pembiayaan	24
2. Pembiayaan Bermasalah	27
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	34
4. Kualitas Pembiayaan (KAP)	35
5. Profitabilitas (ROA)	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
D. Analisis Data	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data	51
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
Tabel 1.1	Variabel dan Indikator Penelitian	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2.2	Klasifikasi Tingkat NPF Menurut Bank Indonesia	35
Tabel 2.3	Contoh Kriteria Penilaian Kualitas Pembiayaan Dari Segi Kemampuan Bayar Berdasarkan Kelompok Produk Pembiayaan ..	38
Tabel 2.4	Klasifikasi Tingkat ROA Menurut Bank Indonesia	41
Tabel 4.1	Data Laporan Pembiayaan	49
Tabel 4.2	Data Laporan Triwulan BSI A Yani	51
Tabel 4.3	Hasil Analisis Deskriptif	52
Tabel 4.4	Hasil Analisis Uji Normalitas	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastitas	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.7	Hasil Analisis Linier Berganda	56
Tabel 4.8	Hasil uji T.....	58
Tabel 4.9	Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
Gambar 1	Kerangka Konseptual	14



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Keaslian Tulisan
2. Matrik penelitian
3. Surat izin Penelitian
4. Surat selesai Penelitian
5. Jurnal kegiatan
6. Dokumentasi
7. Hasil data SPSS
8. Tabel Tabulasi Uji t dan Uji f
9. Surat keterangan turnitin
10. Surat selesai bimbingan
11. Biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat dikenal masyarakat karena aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan.²

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah pembiayaan yang bermasalah dan pembiayaan yang macet. Kondisi ini biasanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang tidak optimal dalam menerapkan prinsip kehati-hatian.³

Berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang ukuran mengenai kualitas bank, dijelaskan bahwa dalam perbankan ada berbagai macam bentuk usaha bank dan termasuk didalamnya usaha memberikan pembiayaan. Dengan semakin meningkatnya penyaluran pembiayaan, salah satu permasalahan yang sering dihadapi bank dalam hal pemberian pembiayaan adalah pembiayaan yang diberikan berakhir

² Andri Anto & M. Anang Firmansyah, Manajemen Bank Syariah, (Surabaya : PT Qiara Media, 2019),177

³ Mahmoeddin, Melacak Kredit Bermasalah, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2010), 85

menjadi pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet. Dalam istilah perbankan disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF).⁴

Pembiayaan bermasalah atau NPF (*Non Performing Financing*) adalah pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak menepati jadwal pembayaran angsuran dan tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad. Pengertian pembiayaan bermasalah lebih spesifik lagi, yaitu pembiayaan yang kurang lancar, dimana nasabahnya tidak memenuhi persyaratan yang telah dituangkan dalam akad, pembiayaan yang tidak menempati jadwal angsuran, sehingga terjadinya penunggakan. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak menempati janji pembayaran, sehingga memerlukan tindakan hukum untuk menagihnya, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berpotensi untuk merugikan bank sehingga berpengaruh terhadap kesehatan bank itu sendiri.⁵

Bank dikatakan mempunyai NPF yang tinggi jika banyaknya pembiayaan yang bermasalah lebih besar daripada jumlah pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik itu biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, jadi semakin meningkat NPF suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Setiap pembiayaan yang dilakukan oleh bank selalu mengandung suatu risiko, yakni risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan merupakan perbandingan antara saldo pembiayaan

⁴ Adhalia Pratiwi, "Pengaruh CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, Vol. 6 No. 1,(2021),12

⁵ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Cet.Kedua (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), 43

bermasalah (*Non Performing Financing*) dengan total pembiayaan yang disalurkan secara keseluruhan.⁶

Peningkatan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) yang dialami perbankan mengakibatkan bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokok tersebut. Dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah, maka dampak positif yang ditimbulkan oleh penyaluran pembiayaan tidak dapat terjadi. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional dari pemberian pembiayaan sangat kecil karena margin bagi hasil yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran pembiayaan tidak diterima secara penuh. Risiko pembiayaan ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas (keuntungan yang diperoleh) perusahaan.⁷

Pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank, maka profitabilitas menjadi tolak ukur yang utama pada bank, dengan menggunakan profitabilitas maka akan diketahui sejauh mana bank memperoleh laba untuk meningkatkan keuntungan dari bank tersebut. Selain itu profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Jika hal itu terjadi, maka sumber pelunasan pembiayaan adalah dari usaha nasabah yang menghasilkan pendapatan (*revenue*) yang disebut *first way out* dan *second way out* berupa agunan (*collateral*). Dalam pembiayaan bermasalah, bank berhak menjual

⁶ Widiawati, "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Di Bank Bri Syari'ah Periode Tahun 2014-2017", *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol. 1 No. 1, (2019),39

⁷ Suhaimi & Isnaini, "Pembiayaan Bermasalah di bank syariah", *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Vol. 4 No. 2, (2018),176

benda agunan yang dibebani dengan hak jaminan dan mengambil hasil penjualan atas benda tersebut sebagai sumber pelunasan pembiayaan. Jaminan merupakan hal penting untuk diperhitungkan bagi bank karena jaminan merupakan sumber pelunasan bilamana nasabah mengalami kegagalan pembiayaan Syariah.⁸

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Risiko pembiayaan akan berdampak kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Profitabilitas juga dapat dijadikan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. BSI kantor cabang Banyuwangi A Yani untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca yang memberikan informasi kepada pihak luar bank mengenai gambaran posisi keuangannya dan menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank serta laporan laba rugi yang memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh pada penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.⁹

⁸ Mariya Ulpah, "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah", *Jurnal Madani Syari'ah*, Vol. 3, (2020), 3-5

⁹ Hasibuan dkk, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus PT. Bank Muamalah Indonesia TBK Periode 2015-2018", *Jurnal Manusia Falah*, Vol. 6 No. 1, (2019), 14-17

Setiap terjadi pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 Tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/PBI/2008 Tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank untuk membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, diantaranya penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restructuring*).¹⁰

Kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek prospek usaha, kinerja (*performance*) nasabah, dan kemampuan membayar atau kemampuan menyerahkan barang pesanan. Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu Lancar (*current*), Dalam Perhatian Khusus (*under special mention*), Kurang Lancar (*substandard*), Diragukan (*doubtful*), dan Macet (*loss*). Dalam praktik perbankan kualitas pembiayaan untuk golongan lancar disebut golongan I (satu), untuk golongan dalam perhatian khusus disebut golongan II (dua), untuk golongan kurang lancar disebut golongan III (tiga), untuk golongan diragukan disebut golongan IV (empat) dan untuk golongan macet disebut golongan V (lima).¹¹

Dalam aktifitas pembiayaannya Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani tidak terlepas dari risiko pembiayaan. Kelalaian yang disengaja oleh nasabah untuk tidak membayar angsuran, merupakan

¹⁰ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Cet.Kedua (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), 82-83

¹¹ Siti Salehah Madjid, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah" *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.2 No.2, (2020),98

permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembiayaan. Hal ini sangat mempengaruhi bank karena mengakibatkan Bank mengalami kerugian yang diakibatkan karena adanya angsuran yang macet. Risiko pembiayaan dapat memengaruhi tingkat profitabilitas Bank. Hal ini disebabkan ketika jumlah pembiayaan bermasalah menjadi besar, semakin besar pula jumlah kebutuhan biaya penyisihan penghapusan pembiayaan yang berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan.

Pembiayaan bermasalah yang terjadi di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal tidak jauh dari kesalahan bank itu sendiri sedangkan faktor eksternal diluar kemampuan debitur untuk mengendalikan yang menyebabkan kesulitan bagi debitur untuk melunasi kredit yang berasal dari kredit bank. Adanya pembiayaan bermasalah secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan dampak risiko terhadap bank itu sendiri. Menurut Bapak Handoyo selaku Manager Marketing di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani menyatakan bahwa :

Fenomena terkait pembiayaan bermasalah. Nasabah yang kesulitan untuk mengangsur pembiayaan menjadi faktor utama penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Sehingga hal tersebut menyebabkan menurunnya laba yang dapat diperoleh oleh bank.¹²

Laba dapat mencerminkan kemajuan dan kondisi pada bank sehingga apabila laba bank menurun dapat dilihat bahwasannya kualitas bank juga menurun. Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara pra penelitian tersebut,

¹² Handoyo, wawancara pada BSI KC Banyuwangi A Yani, (pada tanggal 08 Januari 2023).

maka peneliti mengangkat judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KUALITAS PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG BANYUWANGI A YANI ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani ?
2. Adakah pengaruh kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani ?
3. Adakah pengaruh pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dalam penelitian ini adalah gambaran dari kegunaan penelitian yang nantinya dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh semua kalangan. Berikut adalah manfaat yang terdapat dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman dan memperkaya wawasan kita yang berhubungan tentang sejauh mana pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap kualitas pembiayaan di bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang skripsi dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Bank

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Diharapkan juga dapat digunakan sebagai acuan efektifitas kebijakan yang diimplementasikan.

c. Bagi Masyarakat Umum atau Nasabah

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap kualitas

pembiayaan di bank, sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan data primer dari Bank. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara bersama informan penelitian/narasumber, penelitian secara langsung yang kemudian dilakukan pengamatan dan dicatat. Selain itu juga data bisa diperoleh dari sumber data Bank. Data primer ini dapat diperoleh dari berbagai informasi dan keterangan oleh pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian ini. Sehingga data penelitian ini diperoleh dari karyawan dari BSI, dan sumber data dari BSI KC Banyuwangi A Yani.

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang dapat mengubah nilai. Variabel penelitian merupakan suatu nilai/atribut/sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung dengan variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung dengan variabel lainnya.

Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau yang ditimbulkan oleh variabel terikat (Y).

1) Pembiayaan Bermasalah (X₁)

Indikator Pembiayaan Bermasalah : *Non Performing Financing* (NPF)

2) Kualitas Pembiayaan (X₂)

Indikator Kualitas Pembiayaan : Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas . Variabel terikat pada penelitian ini adalah , Profitabilitas (Y).¹³

1) Profitabilitas (Y)

Indikator Profitabilitas : *Return On Asset* (ROA)

2. Indikator Variabel

Indikator variabel adalah hal-hal yang menunjukkan keterwakilan dari nilai sebuah variabel. Indikator dalam penelitian ini yaitu:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016) 38-39

Tabel 1.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Judul	Variabel	Indikator
Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kualitas Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.	Pembiayaan Bermasalah (X1)	a. Faktor-faktor pembiayaan bermasalah internal dan eksternal. b. Penyelesaian pembiayaan bermasalah. c. <i>Non Performing Financing</i>
	Kualitas Pembiayaan (X2)	a. Lancar b. Dalam perhatian khusus c. Kurang lancar d. Diragukan e. Macet
	Profitabilitas (Y)	a. <i>Return On Asset</i>

Sumber : Data diolah

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda, orang) yang berkuatan atau berkuasa. Berdasarkan definisi menurut W.J.S

Poerdarminta, pengaruh yang dimaksud dalam proposal penelitian ini adalah berkaitan antara variabel X, yaitu pembiayaan bermasalah terhadap variabel Y, yaitu kualitas pembiayaan.¹⁴

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. Keempat (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 45

2. Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh bank kepada pihak lain sesuai dengan kesepakatan yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁵

3. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan Bermasalah adalah penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan seperti Bank Syariah Indonesia, dalam pelaksanaannya mengalami masalah pembiayaan tidak lancar oleh nasabahnya, pembiayaan oleh debiturnya yang tidak sesuai dengan perjanjian, serta pembiayaan yang tidak sesuai dengan jadwal angsuran. Sehingga hal tersebut yang memicu hal negatif antara debitur dan kreditur.¹⁶

4. NPF

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah atau macet yang sangat berpengaruh terhadap laba bank. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya.¹⁷

¹⁵ Binti Nur Siyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta : Kalimedia, 2015) h. 55

¹⁶ Suhaimi & Isnaini, "Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah" *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Vol.4 No.2, (2018),177

¹⁷ Cicik Mutiah dkk, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah*, Vol.2 No.2,(2020), 225

5. Kualitas Pembiayaan

Kualitas pembiayaan dapat dinilai melalui kinerja (*performance*) nasabah, aspek-aspek prospek usaha, dan kemampuan membayar angsuran atau kemampuan menyerahkan barang pesanan.¹⁸

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dihasilkan perusahaan dalam memperoleh laba dalam penjualannya, total aktiva ataupun modal sendiri. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan).¹⁹

7. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. ROA mencerminkan perusahaan yang telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan.²⁰

8. BSI

Bank Syariah Indonesia resmi beroperasi pada Februari 2020, Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) dari tiga bank, yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah. BSI bergerak di bidang perbankan syariah. BSI beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, mengacu

¹⁸ Siti Salehah Madjid, 98

¹⁹ Siti Nurhaliza Abd Hayat, *Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan*, (Jakarta : Universitas Mercu Buana, 2021),51

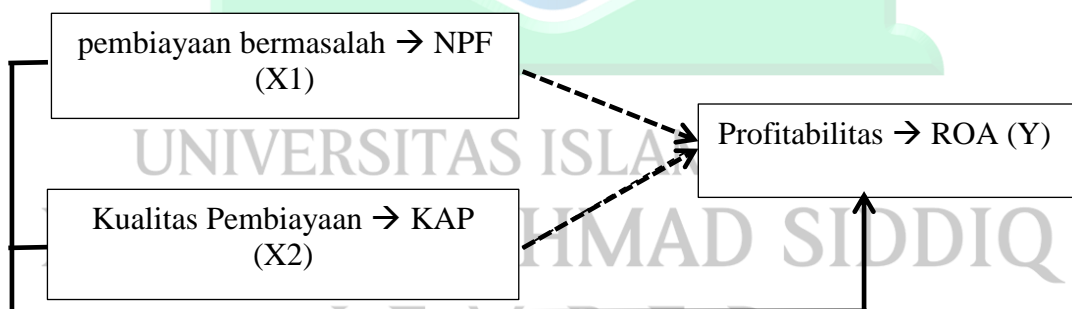
²⁰ Slamet Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty,2022), 219.

kepada syariah islam yang berpedoman utama kepada Al-qur'an dan Hadist. Implementasi prinsip-prinsip syariah ini yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional.²¹

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau disebut dengan anggapan dasar merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melakukan pengumpulan data. Anggapan dasar mempunyai fungsi yaitu untuk mempertegas variabel yang akan menjadi pusat penelitian dan merumuskan hipotesis. Asumsi pada penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia.

Gambar I
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah

Keterangan : - - - - - → Parsial

————— → Simultan

²¹ PT Bank Syariah Indonesia, Informasi Perusahaan, www.bankbsi.co.id, (diakses pada 8 Januari 2022, pukul 20.59)

H. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakter populasi. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Adapun variabel independen yaitu pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan kemudian dijabarkan dan diuji dengan uji validitas dan uji normalitas. Kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda untuk mencari pengaruh dari variabel dependen yaitu profitabilitas di BSI KC Jember. Berdasarkan uraian sebagai berikut:²²

1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Ha1 : Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas di

Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.

Ho1 : Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani

2. Pengaruh Kualitas Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Ha2 : Kualitas pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank

Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu pendekatan praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 112-113

Ho2 : Kualitas pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.

3. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kualitas Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Ha3 : Pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.

Ho3 : Pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran dari informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai penelitian ini.

Bab II Kajian Kepustakaan : Berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori untuk menambah wawasan mengenai hal yang diteliti. Penelitian terdahulu mencakup penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya, dilanjutkan tentang kajian teori.

Bab III Metode Penelitian : Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian : Berisi tentang pemaparan dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang objek penelitian, hasil analisis data, penyajian data serta hasil temuan.

Bab V Penutup : Berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian serta mencangkup saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut, yaitu :

1. Nur Fadhilah “Analisis Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada BPRS di Indonesia Periode 2019-2021”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh negatif terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Semakin tinggi jumlah pembiayaan UMKM maka semakin tinggi jumlah pembiayaan bermasalah. Sebaliknya semakin rendah pembiayaan UMKM maka semakin rendah jumlah pembiayaan bermasalah yang terjadi.²³
2. Rivan Addar Mahdavikia ”Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kediri Di Masa Pandemi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Bank Syariah KC Kediri masih mengalami masalah keterlambatan pengembalian oleh nasabahnya terkait pembiayaan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di Bank Syariah KC Kediri, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh pihak bank itu sendiri. Bank tidak menerapkan

²³ Fadhilah, *Analisis Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada BPRS di Indonesia Periode 2019-2021*, (Lampung : FEBI UIN Raden Intan Lampung, 2022)

dengan baik 5C dalam pembiayaannya mengalami kegagalan dalam hal menganalisa karakter nasabah sehingga nasabah tersebut menjadi bermasalah karena karakter yang tidak baik dapat berpengaruh dalam pembiayaan. Yang kedua adalah faktor eksternal yang menyebabkan Bank Syariah Indonesia KC Kediri mengalami masalah akibat faktor ekonomi global dan pembatasan sosial oleh pemerintah, daya saing yang tinggi.

Dalam menangani permasalahan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KC Kediri dilakukan dengan berbagai strategi yaitu, pembinaan, pengawasan, *re-structure*, *re-schedule*, pengalihan asset atau *take over* dan juga pelunasan dipercepat.²⁴

3. Nova Dilasari “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar Non Performing Financing (NPF) maka Return On Asset (ROA) akan semakin kecil. Peningkatan NPF akan mempengaruhi profitabilitas Bank karena semakin tingginya NPF maka akan semakin buruk kualitas bank sehingga menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Oleh karena itu Bank harus menanggung kerugian operasional sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Non Performing Financing (NPF) yang rendah menandakan kinerja keuangan bank tersebut baik.²⁵

²⁴ Rivan Addar Mahdivikia, *Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kediri Di Masa Pandemi*, (Ponorogo : FEBI IAIN Ponorogo, 2021)

²⁵ Nova Dilasari, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Banjarmasin : UIN Antasari Banjarmasin, 2021)

4. Shelly Pallina “Optimalisasi Kualitas Pembiayaan Dalam Rangka Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada BSI KCP Bengkulu Panorama Di Era New Normal”. Penelitian ini menunjukkan bahwa BSI KCP Bengkulu Panorama dalam menentukan kualitas pembiayaannya menggunakan 5C yaitu, penilaian karakter nasabah (*Character*), kemampuan nasabah membayar pembiayaan (*Capacity*), kondisi kekayaan yang dikelola oleh calon debitur (*Condition*), dan jaminan dari nasabah (*Collateral*).²⁶
5. Hafizh Muarif “Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen kecukupan modal, likuiditas dan pembiayaan bermasalah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu, profitabilitas (ROA).²⁷
6. Firda Maulaya Fitri “Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat KCP Ponorogo belum menerapkan restrukturisasi seutuhnya karena hal tersebut akan menambah masalah baru terhadap pembiayaan bermasalah atau disebut bengkak di belakang (*baloon payment*). Jadi Bank Muamalat dalam menyelesaikan pembiayaan

²⁶ Shelly Palina, *Optimalisasi Kualitas Pembiayaan Dalam Rangka Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada BSI KCP Bengkulu Panorama Di Era New Normal*, (Bengkulu : FEBI IAIN Bengkulu, 2021)

²⁷ Hafizh Muarif, *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018*, (Ponorogo : FEBI IAIN Ponorogo, 2021)

bermasalah dengan cara *reconditioning*, *rescheduling*, dan lelang eksekusi.²⁸

7. Muhamad Fachri Aly “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan KPR Di Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati mengalami pembiayaan bermasalah karena faktor mengalami kelebihan permintaan pembiayaan KPR.²⁹
8. Della Yulliana Saputri “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT.Bank Muamalat Indonesia (studi kasus 2003-2017)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari analisis regresi linier menunjukkan variabel pembiayaan bermasalah (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) pada Bank Muamalat Indonesia.³⁰
9. Rendika Candra “Aanalisis Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Kantor Pusat Bank Aceh Syariah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh utama yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada Bank Aceh Syariah yaitu, kurangnya sumber daya manusia. Faktor lainnya juga berasal dari pihak bank itu sendiri kurang mengikuti pelatihan – pelatihan terkait pembiayaan bermasalah, sehingga pengetahuan mengenai

²⁸ Firda Maulaya Safitri, *Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo*, (Ponorogo : FEBI IAIN Ponorogo 2020)

²⁹ Muhamad Fachri Aly, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan KPR Di Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati*, (Jakarta : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020)

³⁰ Della Yulliana Saputri, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT bank Muamalat Indonesia (Studi Tahun 2003-2017)*, (Bukittinggi : FEBI IAIN Bukittinggi, 2019)

pembiayaan bermasalah sangatlah minim. Penyebab lainnya juga dikarenakan pemerintah menaikkan harga minyak sehingga nasabah tidak sanggup melakukan pembayaran angsuran dikarenakan usaha yang tidak jalan.³¹

10. Rofi'ah "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pt Bank Bri Syariah Periode 2009-2017". Penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial menyatakan bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah. Selain itu, koefisien NPF bernilai positif hal ini berarti bahwa peningkatan NPF akan meningkatkan nilai ROA.³²

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Fadhilah (2022)	1. Membahas pembiayaan bermasalah 2. Menggunakan metode kuantitatif.	Membahas pembiayaan UMKM
2	Rivan Addar Mahdavikia (2021)	Variabel dependen membahas pembiayaan bermasalah.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.
3	Nova Dilasari (2021)	1. Persamaan penelitian ini membahas pembiayaan bermasalah 2. Menggunakan	Penelitian terdahulu hanya menggunakan data sekunder.

³¹ Rendika Candra, *Analisis Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Kantor Pusat Bank Aceh Syariah*, (Banda Aceh : FEBI UIN Ar Rahiry Banda Aceh, 2018)

³² Rofi'ah, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2017*, (Lampung : FEBI UIN Raden Intan Lampung, 2019)

		metode kuantitatif. Variabel dependen profitabilitas.	
4	Shelly Pallina (2021)	1. Membahas pembiayaan bermasalah 2. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.	1. Penelitian menggunakan kualitatif 2. Penelitian ini berfokus pada kualitas pembiayaan serta optimalisasi pembiayaan pada era new normal.
5	Hafizh Muarif (2021)	Menggunakan metode kuantitatif	1. Variabel dependen penelitian terdahulu yaitu, pengaruh kecukupan modal, likuiditas dan pembiayaan bermasalah.
6	Firda Maulaya Fitri (2020)	Membahas faktor internal dan eksternal pembiayaan bermasalah.	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Objek di Bank Muamalat.
7	Muhamad Fachri Aly (2020)	Membahas pembiayaan bermasalah.	Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif.
8	Della Yulliana Saputri (2019)	1. Membahas pembiayaan bermasalah 2. Menggunakan metode kuantitatif. 3. Variabel dependen yaitu profitabilitas.	Menggunakan data sekunder saja
9	Rendika Candra (2019)	Membahas pembiayaan bermasalah .	1. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah. 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif.
10	Rofiah (2019)	1. Membahas pembiayaan bermasalah.	1. Variabel independen penelitian terdahulu pengaruh pembiayaan

		2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 3. Variabel dependen yaitu profitabilitas.	bermasalah dan efisiensi operasional. 2. Objek penelitian terdahulu pada BRI Syariah.
--	--	---	--

Sumber : Data diolah

B. Kajian Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan berasal dari kata *I Believe, I Trust*, artinya saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (Trust) berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut akan digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dengan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.³³

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bab I pasal I butir 12, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang diwajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³⁴

³³ Hamdan Firmansyah dkk, *Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*, (Tangerang : PT Insania, 2021), 92

³⁴ Cicik Mutiah dkk, 229

Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan sendiri merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.³⁵

b. Tujuan dan Manfaat Pembiayaan

1) Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan menurut Binti Nur, didalam buku “Manajemen Pembiayaan Bank Syari’ah” dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.

Adapun secara makro, pembiayaan bertujuan sebagai berikut:

- a) Peningkatan ekonomi masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- b) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha. Untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan.

³⁵ Suhaimi & Isnaini, “Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah”, Jurnal Fakultas Dan Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, Vol.4 No.2, (2018), h.176

- c) Meningkatkan produktifitas yaitu, dengan adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan produksinya.
- d) Membuka lapangan kerja baru yaitu, dengan dibukanya sector usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sector usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.

Sedangkan secara mikro, pembiayaan memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Upaya memaksimalkan laba yaitu, yaitu menghasilkan laba usaha maka perlu dukungan dana yang cukup.
- b) Upaya meminimalkan resiko. Usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal.
- c) Pendayagunaan sumber ekonomi. Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal.
- d) Penyaluran kelebihan dana dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan dana.³⁶

2) Manfaat Pembiayaan

Pembiayaan secara umum memiliki manfaat sebagai berikut :

³⁶ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2019), 80-84

- a) Meningkatkan daya guna uang, nasabah menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktifitas. Dan para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk meningkatkan produksi, perdagangan maupun investasi.
- b) Meningkatkan daya guna barang, produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* tersebut meningkat. Dengan bantuan dari pembiayaan, produsen dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.³⁷

2. Pembiayaan Bermasalah

a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan nasabah yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya. Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada lembaga keuangan syariah seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembayaran. Pembiayaan bermasalah

³⁷Rofi'ah, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2017*, (Lampung : FEBI UIN Raden Intan Lampung, 2019).

menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan pembiayaan yang digolongkan kedalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, macet.³⁸

Pembiayaan yang bermasalah adalah salah satu bentuk risiko yang harus dihadapi oleh lembaga keuangan baik bank maupun lembaga pembiayaan lainnya. Kolektabilitas bank dalam mengumpulkan kembali dananya atas pembiayaan yang telah diberikan kepada masyarakat, dapat dilihat dari perbandingan antara pengembalian yang diterima dengan pembiayaan yang telah diberikan dengan melihat persentase *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank konvensional dan *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah.³⁹

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tidak dijumpai definisi atau pengertian dari “pembiayaan bermasalah” yang diterjemahkan sebagai NPF istilah “pembiayaan bermasalah” dalam perbankan syariah dan pada istilah “kredit bermasalah” di perbankan konvensional. Istilah kredit bermasalah telah lazim digunakan oleh dunia perbankan Indonesia sebagai terjemahan problem loan atau NPL yang merupakan istilah yang juga lazim digunakan dalam perbankan internasional. Namun dalam statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh direktorat perbankan syariah Bank Indonesia dijumpai istilah NPF atau dalam kamus perbankan

³⁸ Mahmoeddin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta : Pusaka Sinar Harapan, 2010), 26

³⁹ Faried Ma'aruf, “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah: Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Di Kota Tangerang Selatan”, *Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi syariah*, Vol. 1 No. 2, (2021), 89

syariah disebut *duyunun ma'dumah* yang diartikan sebagai “Pembiayaan non-lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”.⁴⁰

Sedangkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24 /DPBS tahun 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasar prinsip syariah, *Non Performing Financing* merupakan pembiayaan yang terjadi disebabkan oleh pihak debitur (*mudharib*) karena tidak dapat memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pembiayaan (pinjaman).⁴¹

NPF adalah perbandingan tingkat resiko pembiayaan yang macet dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan kepada nasabah. NPF mencerminkan tingkat resiko pembiayaan yang disalurkan, semakin kecil tingkat NPF maka semakin kecil tingkat resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank, sebaliknya semakin besar tingkat NPF Maka semakin besar pula tingkat risiko

pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank. Pembiayaan yang dilakukan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga.⁴²

b. Faktor – Faktor Pembiayaan Bermasalah

Penyebab utama terjadinya resiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau investasi karena terlalu

⁴⁰ Cicik Mutiah dkk, h.224

⁴¹ BI, Surat Edaran Bank Indonesia, www.bi.go.id , (diakses pada 12 Januari 2023, pukul 13.12)

⁴² Della Rouhmatul Fauziah dkk, *Analisis Manajemen Resiko Bank Syariah*, (Kediri : FEBI IAIN Kediri, 2020)

dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya, penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.⁴³

Pembiayaan bermasalah disebabkan karena nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank karena faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang mendominasi adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan - kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, dan perekonomian.⁴⁴ Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Faktor-faktor internal bank

Faktor-faktor internal bank yang dapat menyebabkan

pembiayaan bermasalah antara lain:

- a) Kemampuan dan naluri bisnis analis kresit belum memadai.
- b) Analis kredit tidak memiliki integritas yang baik.
- c) Para anggota komite kredit tidak mandiri.
- d) Pemutus kredit “takhluk” terhadap tekanan yang dating dari pihak eksternal.
- e) Pengawasan bank setelah kredit tidak memadai.

⁴³ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 59.

⁴⁴ Faturrahman Djamil, 73.

- f) Pemberian kredit yang kurang cukup atau berlebihan jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.
- g) Bank tidak mempunyai perencanaan kredit yang baik.⁴⁵

2) Faktor-faktor internal nasabah

Faktor-faktor internal nasabah yang dapat menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

- a) Perpecahan diantara para pemilik atau pemegang saham
- b) *Key person* dari perusahaan, orang yang sakit atau meninggal dunia yang tidak dapat digantikan oleh orang lain dengan segera.
- c) Tenaga ahli yang menjadi tumpuan proyek atau perusahaan meninggalkan perusahaan.
- d) Perusahaan tidak efisien, yaitu terlihat dari *overhead cost* yang tinggi sebagai akibat pemborosan.⁴⁶

3) Faktor-faktor eksternal bank dan nasabah

Faktor-faktor eksternal bank dan nasabah yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah:

- a) *Feasibility study* yang dibuat konsultan, yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit, telah dibuat tidak benar.

⁴⁵ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2012) hl.91

⁴⁶ Khomariyah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Error Correction Model", *Jurnal Syarikah*, Vol.7 No.1, (2021), 78

- b) Laporan yang dibuat oleh akuntan publik yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit, tidak benar.
- c) Kondisi ekonomi atau bisnis yang menjadi asumsi pada waktu kredit diberikan berubah.⁴⁷

4) Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Penyelesaian pembiayaan adalah istilah teknis yang bisa digunakan dikalangan perbankan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam usaha mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi debitur yang masih memiliki prospek usaha yang baik, namun mengalami kesulitan pembayaran pokok atau kewajiban-kewajiban lainnya, agar debitur dapat memenuhi kembali kewajibannya. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui⁴⁸ :

- a) Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
- b) Persyaratan kembali (*reconditioning*) yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu dan pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus di bayarkan kepada bank.

⁴⁷ Wangsawidjadja, pembiayaan bank syariah, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 28-29

⁴⁸ Faturrakhman Djamil, 82-83

c) Penetapan kembali (*restructuring*) yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning*, antara lain meliputi:

- (1) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank.
- (2) Konversi akad pembiayaan.
- (3) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah.
- (4) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah.⁴⁹

Proses penanganan pembiayaan yang bermasalah dapat dilakukan sesuai dengan golongannya, yaitu:

- (1) Pembiayaan Lancar , dilakukan dengan cara :
 - (a) Pemantauan usaha nasabah.
 - (b) Pembinaan anggota dengan pelatihan-pelatihan.
- (2) Pembiayaan potensial bermasalah, dilakukan dengan cara :

- (a) Pembinaan anggota
- (b) Pemberitahuan dengan surat teguran
- (c) Kunjungan lapangan atau silaturahmi oleh bagian pembiayaan kepada nasabah.

- (d) Upaya preventif dengan penanganan *rescheduling*, yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran. Juga dapat dilakukan

⁴⁹ A. Wangasidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 10.

dengan *reconditioning*, yaitu memperkecil keuntungan atau bagi hasil.

(3) Pembiayaan kurang lancar, dilakukan dengan cara:

- (a) Membuat surat teguran atau peringatan.
- (b) Kunjungan lapangan atau silaturahmi oleh bagian pembiayaan kepada nasabah dilakukan dengan lebih bersungguh-sungguh.
- (c) Upaya penyehatan dengan cara *rescheduling*, yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran. Juga dapat dilakukan dengan *reconditioning*, yaitu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil.

(4) Pembiayaan diragukan atau macet, dilakukan dengan cara:

- (a) *Rescheduling*, yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran.
- (b) *Reconditioning*, yaitu memperkecil margin atau bagi hasil usaha.

- (c) Pengalihan atau pembiayaan ulang dalam bentuk pembiayaan qardul-hasan.⁵⁰

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menentukan risiko kegagalan

⁵⁰ Mariya Ulpah, "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah", *Jurnal Madani Syari'ah*, Vol.3, (2020), 9-11

pengembalian pinjaman oleh debitur (pihak yang mendapatkan pembiayaan). Semakin kecil NPF maka semakin kecil juga risiko Pinjaman (pembiayaan) yang ditanggung pihak bank. Sesuai data OJK, NPF bank syariah masih berada di atas 5%, sedangkan idealnya NPF merupakan di bawah 5%. Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) dapat diukur menggunakan membandingkan jumlah kredit bermasalah menggunakan jumlah total pinjaman.⁵¹

Tabel 2.2
Klasifikasi Tingkat NPF Menurut Bank Indonesia

Tingkat NPF	Predikat
$NPF < 2\%$	Lancar
$2\% \leq NPF < 5\%$	Dalam Perhatian Khusus
$5\% \leq NPF < 8\%$	Kurang Lancar
$8\% \leq NPF < 12\%$	Diragukan
$NPF \geq 12\%$	Macet

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

4. Kualitas Pembiayaan

a. Pengertian Kualitas Pembiayaan

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek prospek usaha, kinerja (*performance*) nasabah, dan kemampuan membayar atau kemampuan menyerahkan barang pesanan. (Pasal 9 PBI No. 8/21/PBI/2006 dan PBI No. 10/24/PBI/2008). Atas dasar penilaian aspek-aspek tersebut, kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu Lancar (*current*), Dalam Perhatian Khusus (*under special mention*), Kurang Lancar (*substandard*), Diragukan (*doubtful*), dan Macet (*loss*).

⁵¹ Lia Aqsha Maulla, "Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2020", *Jurnal Nasional*, Vol. 22 No. 2, (2022), 2

Dalam praktik perbankan kualitas pembiayaan untuk golongan lancar disebut golongan I (satu), untuk golongan dalam perhatian khusus disebut golongan II (dua), untuk golongan kurang lancar disebut golongan III (tiga), untuk golongan diragukan disebut golongan IV (empat) dan untuk golongan macet disebut golongan V (lima).⁵²

1) Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.⁵³

2) Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang

yang tidak prinsipil.⁵⁴

3) Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari

⁵² Sitti Saleha Madjid, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.2 No.2, (2018), 98-99

⁵³ Dewi Indriana, "Analisis Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2006-2010", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.10 No. 2, (2012),124

⁵⁴ BI, Penilaian Kualitas Aset dan Restrukturisasi Pembiayaan, www.bi.go.id, (diakses pada 12 Januari 2023, pukul 19.23).

sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.⁵⁵

4) Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

5) Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada.⁵⁶

Penilaian kualitas pembiayaan dapat dilihat dari kualitas aktifa produktif (KAP) merupakan pendanaan pihak bank dalam

⁵⁵ Andri Anto & Muhammad Anang Firmansyah, *Bank Buku Manajemen Syariah*, Cet. Pertama (Surabaya : CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 135

⁵⁶ Rivian Addar Mahdivikia, *Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kediri Di Masa Pandemi*, (Ponorogo : FEBI IAIN Ponorogo, 2021).

mata rupiah atau valuta asing bisa berbentuk surat berharga, piutang, pembiayaan, penempatan dan penyertaan modal. Aktiva produktif adalah sumber pendapatan bank, sebagai sumber pendapatan pasti memiliki resiko terbesar.

Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) merupakan rasio yang sering digunakan untuk menghitung komprasi antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) berdasarkan ketentuan yang berlaku terhadap total aktiva produktif (AP).⁵⁷

Tabel 2.3
Contoh Kriteria Penilaian Kualitas Pembiayaan Dari Segi Kemampuan Bayar Berdasarkan Kelompok Produk Pembiayaan

Jenis Pembiayaan & Kriteria Penilaian	Keterangan
Mudharabah & Musyarakah	
1. Lancar	1. Pembayaran angsuran pokok, pembiayaan tepat waktu dan atau RP sama atau lebih dari 80 % PP.
2. DPK	2. Terdapat tunggakan angsuran pokok pembiayaan sampai dengan 90 hari dan atau RP sama atau lebih dari 80% PP.
3. Kurang Lancar	3. Terdapat tunggakan angsuran pokok pembiayaan yang telah melampaui 90 hari dan atau RP di atas 30 % s/d 80 % PP (30%PP<RP).
4. Diragukan	4. Terdapat tunggakan angsuran pokok pembiayaan yang telah melampaui 120 hari s/d 180 hari dan atau RP<30% PP s/d 3 periode pembayaran.
5. Macet	5. Terdapat tunggakan angsuran pokok pembiayaan yang telah

⁵⁷ Aris Munandar, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No. 1, (2020), 5

	melampaui 180 hari; dan atau RP < 30 % PP lebih dari 3 periode pembayaran
Murabahah, Istishna, Qard, Multijasa	
1. Lancar	1. Pembayaran angsuran tepat waktu dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan akad.
2. DPK	2. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin s/d 90 hari.
3. Kurang Lancar	3. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 hari s/d 180 hari.
4. Diragukan	4. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 hari s/d 270 hari.
5. Macet	5. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 hari.
Ijarah	
1. Lancar	1. Pembayaran sewa tepat waktu
2. DPK	2. Terdapat tunggakan sewa s/d 90 hari
3. Kurang Lancar	3. Terdapat tunggakan sewa yang telah melewati 90 hari s/d 180 hari
4. Diragukan	4. Terdapat tunggakan sewa yang telah melewati 180 hari s/d 270 hari.
5. Macet	5. Terdapat tunggakan sewa yang telah melampaui 270 hari.
Salam	
1. Lancar	1. Piutang salam belum jatuh tempo.
2. DPK	2. Piutang salam telah jatuh tempo s/d 90 hari.
3. Kurang Lancar	3. Piutang salam telah jatuh tempo s/d 60 hari
4. Diragukan	4. Piutang Salam telah jatuh tempo s/d 90 hari.
5. Macet	5. Piutang Salam telah jatuh tempo melebihi 90 hari

Sumber : Data diolah

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan). Keuntungan merupakan tolak ukur bagi semua perusahaan, tanpa adanya keuntungan untuk apa mendirikan sebuah perusahaan, dan juga jika perusahaan memiliki laporan keuangan yang bagus maka mudah bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Keuntungan lain yang diperoleh oleh bank yaitu berasal dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Karena pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas bank syariah bisa diketahui meningkat atau menurunnya menggunakan pengukuran rasio keuangan, yaitu ROA (*Return on Assets*).⁵⁸

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata aktiva (average asset). ROA merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return on asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan.⁵⁹

⁵⁸ Nur Lailatul Fatmawati & Abdu sl Hakim, "Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia" *Jurnal Baabul Al-Ilmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 5 No. 1 (2020), 2.

⁵⁹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Depok : Rajawali Pers,2018), 222.

Tabel 2.4
Klasifikasi Tingkat ROA Menurut Bank Indonesia

Tingkat ROA	Predikat
$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Cukup Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Baik
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan yang menggunakan data kuantitatif yaitu jenis data primer berwujud angka-angka dan data sekunder untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independent pembiayaan bermasalah terhadap variabel dependent profitabilitas Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.

B. Populasi dan Sampel

Adapun yang dimaksud populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang ingin diteliti terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa pembiayaan bermasalah (NPF), kualitas aktiva produktif (KAP) dan *return on asset* (ROA) yang terdapat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh elemen populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *non probability sampling* yaitu, metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Sampel

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan setiap bulan berupa data NPF, KAP dan ROA yang terdapat di PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani Periode tahun 2021-2023.⁶⁰

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisa data-data penelitian sebagai berikut :

1. Data primer

Data Primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari sumber aslinya dengan menggunakan tolak ukur atau alat dalam mengambil data langsung terhadap subjek sebagai informasi yang dicari. Alat pengambilan data dapat berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta data-data mengenai informan. Data Primer data yang langsung dibuat peneliti dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dikumpulkan secara langsung dari orang pertama atau objek penelitian yang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari mewawancarai pimpinan divisi penyelesaian pembiayaan bermasalah dan staf bagian penyelesaian pembiayaan bermasalah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung baik berupa laporan keuangan dan juga literature yang ada hubungannya dengan penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016) 80-

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, literature, dan penelitian terdahulu yang sekiranya diperoleh untuk menyusun penelitian ini.⁶¹

D. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data lain terkumpul. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dapat dipelajari untuk membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶²

1. Uji statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu teknik deskriptif yang memberikan pandangan kepada suatu data sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Hal ini dapat dilihat dari nilai jumlah sampel, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum data yang diteliti akan dikelompokkan yaitu kinerja keuangan, likuiditas, dan ukuran perusahaan/kualitas perusahaan.

2. Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari :

⁶¹ Dewi Indriana, "Analisis Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2006-2010", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.10 No.2, (2012), 125

⁶² Sugiyono, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*, 244

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing – masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriterianya apabila $p > 0,05$ maka data dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas adalah suatu uji yang bertujuan atau yang digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika beda disebut Heterokedastitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independent dalam model regresi.

Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tolerance lebih besar dari 0,10 dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

- 2) Jika tolerance lebih kecil dari 0,10 dapat diartikan terjadi multikolinieritas pada data yang diuji.

Kedua ukuran diatas menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIP (karena $VIP = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas 0,1 atau sama dengan nilai VIP kurang dari 10. Apabila terdapat variabel bebas yang dimiliki *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan VIP kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.⁶³

3. Analisis Linier Berganda

Pada penelitian ini juga menggunakan analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap kualitas pembiayaan. Analisis regresi adalah upaya untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap satu variabel dependen. Maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*).

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah :⁶⁴

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

⁶³ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 64.

⁶⁴ Robert Kurniawan, *Analisis Regresi* (Jakarta : Prenada Media, 2016), 91

Keterangan :

Y	= Profitabilitas (ROA)
X1	= NPF
X2	= Kualitas Pembiayaan
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Variabel Independen
ϵ	= Koefisien Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5% dimana jika angka probabilitas signifikan >5% maka H_0 ditolak, jika angka probabilitas signifikan <5% maka H_0 diterima.⁶⁵

b. Uji F

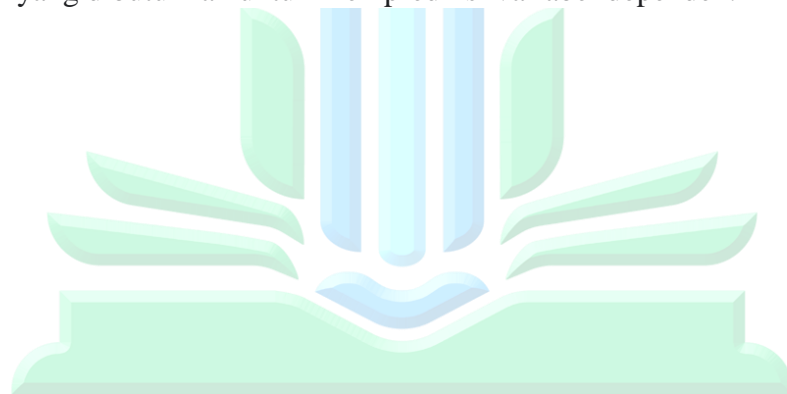
Uji statistik f pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai f nya. Tingkat signifikan $f > 0,005$.

⁶⁵ Muslich Ansori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya : Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, 2009), 3

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁶

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variabel - variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel – variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 variabel – variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.⁶⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁶ Akhmad Mustofa, *Uji Hipotesis Statistik* (Yogyakarta : Gapura Publishing, 2013), 4

⁶⁷ Budi Darma, *Statistik Penelitian* (Jakarta : Guepedia, 2021), 53

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah memungkinkan di dalamnya mengandung resiko. Salah satunya pembiayaan yang mengandung resiko yaitu, pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Besar maupun kecilnya suatu pembiayaan bermasalah menunjukkan kinerja bank dalam pengelolaan dana. Apabila pembiayaan bermasalah membesar, berarti pendapatan yang diperoleh bank pada akhirnya akan menurun. Berikut adalah komposisi pembiayaan di Bank Syariah :

Tabel 4.1
Data Laporan Pembiayaan

Tahun	Bulan	Pembiayaan Bagi Hasil (dalam jutaan rupiah)	Pembiayaan Jual Beli (dalam jutaan rupiah)
2021	Februari	54.682.948	99.745.381
	Maret	54.989.750	100.250.375
	April	55.606.922	102.553.421
	Mei	55.328.075	103.095.094
	Juni	56.650.753	104.760.878
	Juli	55.052.486	103.931.339
	Agustus	54.815.231	104.253.544
	September	55.695.820	106.350.678
	Oktober	55.545.073	107.550.498
	November	56.228.211	108.894.169
	Desember	56.809.264	109.715.350
	2022	Januari	55.657.727
Februari		57.688.727	112.966.706
Maret		60.429.879	114.303.540
April		60.429.879	118.334.502
Mei		62.275.666	119.046.408
Juni		65.679.267	121.230.653
Juli		68.842.461	123.604.161
Agustus		69.233.278	125.954.467
September		69.578.632	126.219.625
Oktober		69.962.030	130.373.808

	November	71.564.098	132.339.390
	Desember	73.603.750	134.930.625
2023	Januari	70.970.793	133.460.181
	Februari	71.789.141	135.109.272
	Maret	72.650.753	136.823.630
	April	73.844.311	137.806.856
	Mei	77.174.737	137.806.856
	Juni	79.385.673	139.750.899
	Juli	82.377.741	141.145.402

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BSI

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel pembiayaan jual beli setiap bulan mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 dari bulan Februari sebesar Rp. 99.745.381 mengalami kenaikan di bulan Desember sebesar Rp. 109.715.350. Pada tahun 2022 dari bulan Januari sebesar Rp. 111.601.706 mengalami kenaikan di bulan Desember sebesar Rp. 134.930.625. Pada tahun 2023 di bulan Januari sebesar Rp. 133.460.181 mengalami kenaikan pada bulan Juli sebesar Rp. 141.145.402. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli setiap bulan mengalami peningkatan sehingga dapat mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah. Meningkatnya pembiayaan ini juga dapat meningkatkan margin sehingga profitabilitas bank juga naik.

Variabel bagi hasil setiap bulan mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2021 dari bulan Januari sebesar Rp. 54.682.948 mengalami kenaikan di bulan Desember sebesar Rp. 56.809.264. Pada tahun 2022 dari bulan Januari sebesar 55.657.727 mengalami kenaikan di bulan Desember sebesar 73.603.750. Pada tahun 2023 bulan Januari sebesar Rp. 70.970.793 mengalami kenaikan di bulan Juli sebesar Rp.82.377.741 . Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil setiap bulan mengalami kenaikan sehingga dapat meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah.

B. Penyajian Data

Penyajian dalam laporan ini menggunakan data laporan keuangan triwulan bank dan observasi lapangan yaitu wawancara dengan informan karyawan bank BSI Kantor Cabang Banyuwangi A Yani. Data yang digunakan yaitu, NPF (*Net Performing Financing*), KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*), dan ROA (*Return On Asset*).

Tabel 4.2 Data Laporan BSI A Yani

No	Tahun	Bulan	NPF(X1)	KAP(X2)	ROA(Y)
1	2021	Februari	0,43	0,466	0,67
		Maret	0,49	0,266	1,05
		April	0,29	0,375	0,567
		Mei	0,31	0,446	0,450
		Juni	0,33	0,517	0,683
		Juli	0,34	0,23	0,567
		Agustus	0,31	0,27	0,530
		September	0,37	0,28	0,603
		Oktober	0,29	0,243	0,536
		November	0,25	0,2	0,367
		Desember	0,33	0,288	0,607
		2	2022	Januari	0,29
Februari	0,3			0,250	0,643
Maret	0,31			0,242	0,65
April	0,246			0,249	0,576
Mei	0,314			0,230	0,630
Juni	0,719			0,268	0,824
Juli	0,263			0,250	0,663
Agustus	0,174			0,22	0,678
September	0,153			0,28	0,739
Oktober	0,15			0,245	0,550
November	0,17			0,251	0,663
Desember	0,1			0,257	0,776
3	2023	Januari	0,21	0,238	0,736
		Februari	0,18	0,278	0,789
		Maret	0,15	0,258	0,955
		April	0,13	0,355	0,976
		Mei	0,14	0,569	1,45
		Juni	0,17	0,648	1,49
		Juli	0,15	0,690	1,56

Sumber : Data diolah

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik dilakukan guna memberikan pandangan berdasarkan dari nilai maksimal, minimal, mean serta standar deviasi pada setiap variabel. Mengenai hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	30	31	314	64.17	84.758
KAP	30	36	517	213.77	144.302
ROA	30	45	993	507.63	310.740
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah menggunakan spss

Berdasarkan hasil analisis uji deskriptif pada tabel 4.3 dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Variabel pembiayaan bermasalah (X1) menunjukkan nilai minimal pada 31 adapun nilai maksimal dengan angka 314 dan nilai mean sendiri sebesar 64.17 dan terakhir nilai standar deviasi sebesar 84.758.
- b. Variabel kualitas pembiayaan (X2) menunjukkan nilai minimal pada 36 adapun nilai maksimal dengan angka 517 dan nilai mean sendiri sebesar 213.77 dan terakhir nilai standar deviasi sebesar 144.302.
- c. Variabel profitabilitas (Y) menunjukkan nilai minimal pada 45 adapun nilai maksimal dengan angka 933 dan nilai mean sendiri sebesar 507.63 dan terakhir nilai standar deviasi sebesar 310.740.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing – masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriterianya apabila $p > 0,05$ maka data dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.⁶⁸

Tabel 4.4
Hasil Analisis Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	309.48832217
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.186
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

Sumber : data diolah menggunakan spss

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa sig. (2-tailed)c lebih besar daripada nilai probabilitas yaitu $0,200 > 0,05$ artinya data terdistribusi dengan normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute residual yang

⁶⁸ Dodiet Aditya Setyawan, Petunjuk Pratikum Uji Normalitas & Data Homogenitas Dengan Spss (Surakarta : Tahta Media Group, 2021), 6

diperoleh atas variabel bebas. Jika signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya jika signifikan hasil korelasi lebih besar dari 0,05 maka tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	181.600	65.247		2.783	.010
	NPF	.101	.366	.055	.277	.784
	KAP	.346	.215	.318	1.611	.119

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan masing-masing variabel menunjukkan level $\text{sig} > \alpha$ yaitu untuk variabel NPF sebesar $0,784 > 0,05$. Sedangkan variabel KAP sebesar $0,119 > 0,05$ Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai tersebut sangat signifikan dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada gletser, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini dan dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika

nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.⁶⁹

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	561.623	134.740			4.168	.000		
NPF	-.151	.755	-.041	-.200	.843		.865	1.156
KAP	-.207	.444	-.096	-.467	.644		.865	1.156

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa Tabel 4.6 menunjukkan bahwa uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel independent mendapatkan nilai kurang dari 10,00. Untuk pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan diketahui nilai Tolerance sebesar $0,865 > 0,10$ dan Nilai VIF $1,156 < 10,00$. Hal ini diartikan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas yang berarti dan tidak terjadi multikolonieritas terhadap penelitian ini.

3. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap kualitas pembiayaan. Analisis regresi adalah upaya untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap satu variabel dependen. Maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*).

⁶⁹ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 64.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas (ROA)
X1	= Pembiayaan Bermasalah (NPF)
X2	= Kualitas Pembiayaan (KAP)
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Variabel Independen

Dengan menggunakan program spss diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	16.623	4.740		4.168	.000
	NPF	.151	.055	.441	5.200	.000
	KAP	.207	.044	.496	5.467	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis linier berganda yang ditunjukkan pada tabel diatas maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai

berikut: **HAJI ACHMAD SIDDIQ**

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

$$Y = 16.623 + 0.151(X_1) + 0.207 (X_2)$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai a sebesar 16.623 yang artinya nilai a sebagai nilai konstanta memiliki nilai positif dengan besaran nilainya 16.623. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh satu arah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat semua variabel bebas meliputi pembiayaan bermasalah (X_1), kualitas pembiayaan (X_2) sebesar 0 persen dan tidak berubah maka nilai variabel profitabilitas tetap sebesar 16.623 atau konstan. Jadi dapat disimpulkan nilai variabel independen akan mempengaruhi nilai variabel dependent.
- b. Nilai koefisien NPF sebesar 0,151 serta pertanda positif artinya Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif yang sejalan antara variabel pembiayaan bermasalah dengan variabel profitabilitas atau variabel terikatnya. Hal ini apabila variabel pembiayaan bermasalah mengalami naiknya nilai sebesar 1% maka demikian juga variabel terikat atau profitabilitas akan mengalami kenaikan nilai sebesar 0,151. Tapi dengan nilai variabel lain tetap konstan. Artinya disini dapat kita lihat bahwa variabel pembiayaan bermasalah dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- c. Nilai koefisien KAP sebesar 0,207 bersifat positif artinya Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif yang sejalan antara variabel kualitas pembiayaan dengan variabel profitabilitas atau variabel terikatnya. Hal ini apabila variabel kualitas pembiayaan mengalami naiknya nilai sebesar 1% maka demikian juga variabel terikat atau

profitabilitas akan mengalami kenaikan nilai sebesar 0,207. Tapi dengan nilai variabel lain tetap konstan. Artinya disini dapat kita lihat bahwa variabel pembiayaan bermasalah dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5% dimana jika angka probabilitas signifikan $>5\%$ maka H_0 ditolak, jika angka probabilitas signifikan $<5\%$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.8
Hasil uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	16.623	4.740		4.168	.000
	NPF	.151	.055	.441	5.200	.000
	KAP	.207	.044	.496	5.467	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat kita simpulkan data yang diperoleh sebagai berikut :

1) Uji Parsial Variabel Pembiayaan Bermasalah (X1)

menunjukkan bahwa nilai signifikan pembiayaan bermasalah (X1) terhadap profitabilitas (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $5,200 > T$ tabel sebesar nilai $\alpha = 0,05$ dan $df (n-k-1) = 27$ maka

didapat T tabel adalah 2,05183. Artinya terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah (X1) terhadap profitabilitas (Y) secara signifikan.

Ha1 : diterima terdapat pengaruh signifikan pembiayaan bermasalah.

(X1) terhadap profitabilitas (Y)

2) Uji Parsial Variabel Kualitas Pembiayaan (X2)

menunjukkan bahwa nilai signifikan kualitas pembiayaan (X2) terhadap profitabilitas (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $5,467 > T$ tabel sebesar nilai $\alpha = 0,05$ dan $df (n-k-1) = 27$ maka didapat T tabel adalah 2,05183. Artinya terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah (X2) terhadap profitabilitas (Y) secara signifikan.

Ha2 : diterima terdapat pengaruh signifikan pembiayaan bermasalah (X2) terhadap profitabilitas (Y).

Dari kedua data Uji T (Parsial) diatas menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai

f nya. Tingkat signifikan $f > 0,05$. Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519.342	2	259.671	4.109	.000 ^b
	Residual	7707.625	27	18.060		
	Total	1226.967	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KAP, NPF

Dari hasil Uji F (Simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikan pembiayaan bermasalah (X1) dan kualitas pembiayaan (X2) terhadap profitabilitas (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $4,109 > F$ tabel 3,35. artinya terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah (X1) dan kualitas pembiayaan (X2) terhadap profitabilitas (Y) secara signifikan. Ha3 : diterima terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah (X1) dan kualitas pembiayaan (X2) terhadap profitabilitas (Y).

Sebagaimana dilihat data bahwa variabel-variabel dalam penelitian secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya, tidak ada variabel yang tidak saling berkaitan antara satu sama yang lain. Dengan demikian menjelaskan bahwa variabel pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variabel - variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel – variabel dependen aman terbatas. Nilai yang mendekati 1 variabel – variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.508	.565	320.746

a. Predictors: (Constant), KAP, NPF

Berdasarkan uji sesuai tabel diatas hasil nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,565 atau 56,5%. Menunjukkan bahwa kemampan menjelaskan variabel independent NPF (X1), KAP (X2) terhadap variabel dependent ROA (Y) sebesar 56,5 %, sedangkan sisanya sebesar 43,5 %.

D. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.

1. Pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

NPF terhadap Profitabilitas menghasilkan uji t sebesar 5,200. Karena t hitung $>$ t tabel ($5,200 > 2,05183$) sebesar nilai $\alpha = 0,05$ dan df ($n-k-1$) = 27 maka didapat T tabel adalah 2,05183. Artinya pembiayaan bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani secara parsial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

2. Pengaruh kualitas pembiayaan (KAP) terhadap profitabilitas (ROA)

KAP terhadap profitabilitas Berdasarkan hasil dari nilai t 5,467. Karena t hitung $>$ tabel ($5,467 > 2,05183$) sebesar nilai $\alpha = 0,05$ dan df ($n-k-1$) = 27 maka didapat T tabel adalah 2,05183. Artinya kualitas pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani secara parsial

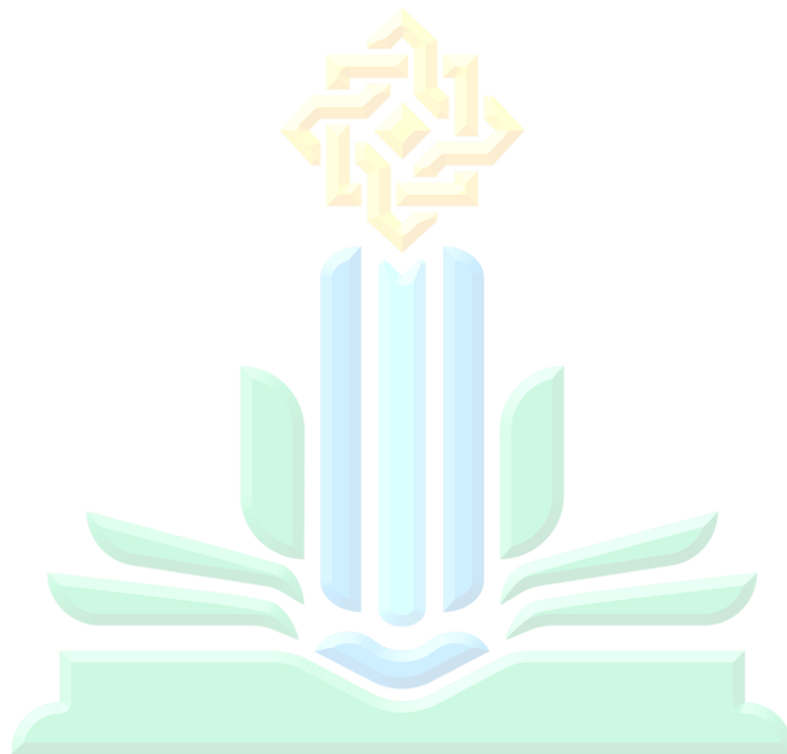
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank yang berhasil menjaga kualitas pembiyaannya maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya pembiyaan bermasalah. Sedangkan bank yang tidak mampu menjaga kualitas pembiyaannya maka potensi terjadinya pembiyaan bermasalah akan semakin besar. Dengan semakin besarnya jumlah pembiyaan bermasalah, maka bank harus mengalokasikan biaya untuk penghapusan aktiva produktif yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap profitabilitas bank.

3. Pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) dan kualitas pembiayaan (KAP) terhadap profitabilitas (ROA).

Secara simultan variabel pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan. Dari hasil perhitungan f hitung $>$ f tabel ($4,109 > 3,35$). Artinya bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yang terdiri dari variabel NPF dan KAP berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y) sehingga hipotesis kedua variabel tersebut diterima.

Dari hasil penelitian mampu menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu, pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan mampu berpengaruh dengan sangat besar terhadap profitabilitas dengan nilai R Square didapat sebesar 0,508 serta nilai signifikannya 0,000. Dengan kata lain bahwa variabel pembiayaan bermasalah dan kualitas pembiayaan berpengaruh sangat besar terhadap profitabilitas di Bank Syariah

Inddonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani secara bersamaan dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 50,8%.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Kualitas Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji parsial variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) menunjukkan bahwa nilai signifikan pembiayaan bermasalah (X1) terhadap profitabilitas (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $5,200 > T$ tabel sebesar nilai $\alpha = 0,05$ dan $df (n-k-1) = 27$ maka didapat T tabel adalah 2,05183. Artinya terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah (X1) terhadap profitabilitas (Y) secara signifikan.
2. Berdasarkan uji parsial variabel Kualitas Pembiayaan (KAP) menunjukkan bahwa nilai signifikan kualitas pembiayaan (X2) terhadap profitabilitas (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $5,467 > T$ tabel sebesar nilai $\alpha = 0,05$ dan $df (n-k-1) = 27$ maka didapat T tabel adalah 2,05183. Artinya terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah (X2) terhadap profitabilitas (Y) secara signifikan.
3. Berdasarkan uji simultan variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Kualitas Pembiayaan (KAP) Dari hasil Uji F (Simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikan pembiayaan bermasalah (X1) dan kualitas pembiayaan (X2) terhadap profitabilitas (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai

F hitung $4,109 > F$ tabel $3,35$. Artinya bahwa secara bersama-sama (simultan) pembiayaan bermasalah (X1) dan kualitas pembiayaan (X2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) sehingga hipotesis kedua variabel tersebut diterima.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Bank Syariah Indonesia

Ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi Bank Syariah di Indonesia dalam proses kualitas pembiayaan dari aspek profitabilitas khususnya dalam memaksimalkan rasio *Return On Assets* bank secara maksimal, terkhusus pada *Return On Assets* diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan *Non-Performing Financing* agar dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan aset suatu bank, terutama pada profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang *Non Performing Financing* dan Kualitas Pembiayaan disarankan untuk menambahkan variabel independen dari penelitian ini dengan variabel lain dan mengambil periode penelitian dengan jangka panjang sehingga diperkirakan dapat mempengaruhi *Return On Assets* Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, hasil yang didapat diharapkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Arthesa & Edia Handiman, 2006. Bank dan Lembaga Keuangan, Jakarta: PT INDEKS kelompok Gramedia.
- Andri Anto & Muhammad Anang Firmansyah, 2019. Bank Buku Manajemen Syariah, Cet. Pertama. Surabaya : CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Aris Munandar, 2020. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020”, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah, Vol.6
- Asiyah, Binti. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Teras.
- BI, 2023. Penilaian Kualitas Aset dan Restrukturisasi Pembiayaan, www.bi.go.id , .diakses pada 12 Januari.
- Cicik Mutiah dkk, 2020. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan”, Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah, Vol.2 No.2.
- Cimb Niaga,2022. Pembiayaan Investasi, www.cimbniaga.co.id .diakses pada 9 Januari.
- Della Rouhmatul Fauziyah dkk, 2020. Analisis Manajemen Resiko Bank Syariah, Kediri : FEBI IAIN Kediri.
- Deni Konkon Furkony dkk, 2019. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015”, Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Dharma Negara, Vol.4.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cet. Keempat. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamil, Faturrahman. 2014. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah, Cet.Kedua. Jakarta : Sinar Grafika.
- Dr. A. Wangsawidjaja Z, 2012. Pembiayaan Bank Syariah .Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fadhilah, 2022. Analisis Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada BPRS di Indonesia Periode 2019-2021, Lampung : FEBI UIN Raden Intan Lampung.

- Hamdan Firmansyah dkk, 2021. Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia, Tangerang : PT Insania.
- Harun, 2017. *Fiqh Muamalah*, Surakarta : Muhammadiyah University Press,.
- Hasan, Iqbal. 2012. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan dkk. 2019, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalah Indonesia TBK Periode 2015-2018”, Jurnal Manusia Falah, Vol. 6 No.1.
- Ilfa Dianita.S, 2021. “Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi dan Bisnis Islam”, Jurnal Lembaga Keuangan Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.3 No.2.
- Indriana, Dewi. 2012. “Analisis Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2006-2010”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.10 No. 2.
- Kharim, Adiwarmen A. 2016. Ekonomi Mikro Islami, Cet. 8, Jakarta : Rajawali Pers.
- Khomariyah,2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Error Correction Model”, Jurnal Syarikah, Vol.7 No.1.
- Kurniawan,2020. Analisis Data Penelitian, Cet. Pertama Yogyakarta : Deepublish.
- Ma'aruf, Faried. 2021. “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah: Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Di Kota Tangerang Selatan”, Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi syariah, Vol. 1 No. 2, (2021).
- Mahmoeddin, 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta : Pusaka Sinar Harapan.
- Miftakhul Jannah & Pujo Gunarso, 2019. “Pengaruh Non Performing Financing (Npf) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Financing Deposit Ratio (Fdr) Di Bank Syariah Indonesia”, Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan.
- Muarif, Hafizh. Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018, Ponorogo : FEBI IAIN Ponorogo.
- Muchtar Anshary Hamid Labetubun dkk, 2021.Manajemen Perbankan, Cet. Pertama .Bandung : PT Widina Bhakti Persada.

- Muhamad Fachri Aly, 2020. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan KPR Di Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati, Jakarta* : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nova Dilasari, 2021. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* .Banjarmasin : UIN Antasari Banjarmasin.
- Novita Lestari, 2015 “Prinsip Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah”, *Jurnal Hukum Sehasen*, Vol.1 No.1.
- PT Bank Syariah Indonesia, 2022 Informasi Perusahaan, www.bankbsi.co.id, diakses pada 8 Januari.
- Rahmat Ilyas, 2019 “Analisis Kelayakan Pembiayaan Syariah”, *Jurnal Ilmu Syariah Dan Perbankan*, Vol.4 No.2.
- Rendika Candra, 2018 *Analisis Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Kantor Pusat Bank Aceh Syariah* .Banda Aceh : FEBI UIN Ar Rahiry Banda Aceh.
- Rivan Addar Mahdivikia, 2021. *Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kediri Di Masa Pandemi*, .Ponorogo : FEBI IAIN Ponorogo.
- Rofi'ah, 2019. *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2017* .Lampung : FEBI UIN Raden Intan Lampung.
- Rofi'ah, 2019. *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2017*.Lampung : FEBI UIN Raden Intan Lampung.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Safitri, Firda Maulaya. 2020. *Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo*, Ponorogo : FEBI IAIN Ponorogo.
- Saputri, Della Yulliana. 2019. *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT bank Muamalat Indonesia (Studi Tahun 2003-2017)*, Bukittinggi : FEBI IAIN Bukittinggi.
- Shelly Palina, 2021. *Optimalisasi Kualitas Pembiayaan Dalam Rangka Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada BSI KCP Bengkulu Panorama Di Era New Normal* .Bengkulu : FEBI IAIN Bengkulu.

- Siti Salehah Madjid, 2020. "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah" Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol.2 No.2.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif .Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. Prosedur Suatu Pendekatan Praktik .Jakarta: Rineka Cipta.
- Thamrin Abdullah & Tantri, 2017. Bank dan Lembaga Keuangan, Cet. Keempat .Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, 2011. Transaksi Bank Syariah .Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ulpah, Mariya. 2020. "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah", Jurnal Madani Syaria'h, Vol.3.
- Uswatun Hasanah, 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia KC Pejangik I Kota Mataram" .Mataram : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Wahyudi, Akhmad. 2022. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2016-2020, Makassar : FEBI UIN Makassar.
- Wangasidjaj, A. 2010. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wangawidjaja, Pembiayaan Bank Syariah, 2012 .Jakarta: PT. Gramedia.
- Zuhriyah, A., Supriani, S., Parmono, A., & Mustofa, M. (2022) EKONOMETRIKA Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Poppy Aulivo Narulita

Nim : E20191221

Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa ini skripsi dengan judul "PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KUALITAS PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG A YANI" ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Jember, 10 Agustus 2023

Penyusun



Poppy Aulivo Narulita
NIM.E20191221

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Hipotesis
PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KUALITAS PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG BANYUWANGI A YANI.	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independent (X), dalam penelitian ini terdapat dua <ol style="list-style-type: none"> Pembiayaan Bermasalah Kualitas Pembiayaan Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> Pembiayaan Bermasalah <ol style="list-style-type: none"> Pengertian pembiayaan bermasalah Faktor-faktor pembiayaan bermasalah Penyelesaian pembiayaan bermasalah Kualitas Pembiayaan <ol style="list-style-type: none"> Lancar Dalam perhatian khusus Kurang lancar Diragukan Macet 	<ol style="list-style-type: none"> Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan juga data-data informan. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank dan juga literatur. 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dan Sampel <ol style="list-style-type: none"> Populasi dari penelitian ini adalah jumlah pembiayaan bermasalah yang terdapat di laporan keuangan bank. Pada penelitian ini menggunakan sampel <i>non probability sampling</i> yaitu metode <i>purposive sampling</i> yang 	<ol style="list-style-type: none"> Adakah pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas di bank syariah Indonesia KC Banyuwangi A Yani ? Adakah pengaruh kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas di bank syariah Indonesia KC Banyuwangi A Yani ? 	<ol style="list-style-type: none"> Pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. <ol style="list-style-type: none"> H_1 : Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani. H_0 : Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di bank syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A

				<p>dilakukan dengan cara mengambil sampel dengan kriteria tertentu.</p> <p>4. Teknik pengumpulan data</p> <p>a. Data primer yaitu, wawancara, observasi, data-data informan</p> <p>b. Data sekunder yaitu, laporan keuangan dan literature.</p> <p>5. Analisis Data</p> <p>a. Uji statistic deskriptif</p> <p>b. Uji Asumsi Klasik</p> <p>c. Analisis Linier Berganda</p> <p>d. Uji Hipotesis</p>		<p>Yani</p> <p>2. Pengaruh kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas</p> <p>a. Ha2 : Kualitas pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani.</p> <p>b. Ho2 : Kualitas pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani</p>
--	--	--	--	---	--	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-965 /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 Mei 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Poppy Aulivo Narulita
NIM : E20191221
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kualitas Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani

mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01-31 Mei 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari :

Laporan Keuangan Triwulan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN

Banyuwangi, 31 Mei 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Branch Manager PT. Bank syariah Indonesia Tbk KCP Banyuwangi A Yani menerangkan bahwa :

Nama : Poppy Aulivo Narulita
Nim : E20191221
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi A Yani dengan judul skripsi "**Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Kualitas Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi A Yani**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya :

Wassalamualaikum Wr.Wb

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
KCP Banyuwangi A Yani



PT. BANK SYARIAH
INDONESIA

Jefronialdy Canra
Branch Manager

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

	TANGGAL	INFORMAN	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	01 Mei 2023	Hari Cahyono	Penelitian awal dalam rangka permohonan izin penelitian.	
2	04 Mei 2023	Hari Cahyono	Penyerahan surat izin penelitian dan diterima untuk melakukan penelitian.	
3	08 Mei 2023	Hari Cahyono	Wawancara dengan service manager.	
4	12 Mei 2023	Sunarti	Wawancara dengan nasabah.	
5	16 Mei 2023	Agus Handoyo	Wawancara dan pengambilan data dengan marketing.	
6	22 Mei 2023	Poppy Aulivo N	Pengolahan Data	
7	23 Mei 2023	Agus Handoyo	Penambahan data baru oleh marketing	
8	26 Mei 2023	Poppy Aulivo Narulita	Pengolahan data	
9	31 Mei 2021	Poppy Aulivo Narulita	Penelitian selesai	

DOKUMENTASI



Dokumentasi pra wawancara dan pengambilan laporan data keuangan dengan Bapak Handoyo (Marketing).



Wawancara dengan Ibu Sunarti (Nasabah)

Hasil Perhitungan SPSS

1. Uji Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	30	31	314	64.17	84.758
KAP	30	36	517	213.77	144.302
ROA	30	45	993	507.63	310.740
Valid N (listwise)	30				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	309.48832217
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.186
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Heterokedastitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	181.600	65.247		2.783	.010
	NPF	.101	.366	.055	.277	.784
	KAP	.346	.215	.318	1.611	.119

a. Dependent Variable: Abs_RES

c. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	561.623	134.740		4.168	.000		
	NPF	-.151	.755	-.041	-.200	.843	.865	1.156
	KAP	-.207	.444	-.096	-.467	.644	.865	1.156

a. Dependent Variable: ROA

3. Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.623	4.740		4.168	.000
	NPF	.151	.055	.441	5.200	.000
	KAP	.207	.044	.496	5.467	.000

a. Dependent Variable: ROA

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.623	4.740		4.168	.000
	NPF	.151	.055	.441	5.200	.000
	KAP	.207	.044	.496	5.467	.000

a. Dependent Variable: ROA

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519.342	2	259.671	4.109	.000 ^b
	Residual	7707.625	27	18.060		
	Total	1226.967	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KAP, NPF

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.508	.565	320.746

a. Predictors: (Constant), KAP, NPF

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-114.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/8/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Poppy Aulivo Narulita
NIM : E20191221
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kualitas Pembiayaan Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banyuwangi A Yani

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Agustus 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syanrul Mulyadi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Poppy Aulivo Narulita

NIM : E20191221

Semester : 8

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 11 Agustus 2023
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

Dr. Hj Nurul Setianingrum S.E., M.M.
NIP. 196905231998032001

BIODATA PENULIS



A. Biodata Penulis

Nama : Poppy Aulivo Narulita
Nim : E20191221
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Februari 2001
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Kalimati, RT 005/ R005, Desa
Kedungrejo, Kecamatan Muncar,
Kabupaten Banyuwangi.
Nomor Hp : 08195061602
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Dharmawanita Kalimati
2. SD : SDN 4 Kedungrejo
3. SMP : SMPN 1 Muncar
4. SMA : SMAN 1 Srono
5. Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

C. Pengalaman Organisasi

Organisasi Himpunan Mahasiswa Perbankan Syariah sebagai Sekretaris di Bidang Entrepreneur.